



Refleksi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Micro Teaching Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Mengajar

Reflection On The Use Of Learning Media In Micro Teaching As An Effort To Improve Teaching Skills

Jenda Rizkinta Tarigan¹, Catherine Vaneza Sababalat²

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: rzknthatarigan@gmail.com¹, catherinevaneza69@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 01-04-2026

Revised : 03-04-2026

Accepted : 05-04-2026

Published : 07-04-2026

Abstract

This study aims to reflect on the use of learning media in microteaching activities as an effort to improve students' teaching skills. The problem in this study is the suboptimal use of creative and interactive learning media by students in microteaching activities. This study used a qualitative approach with a descriptive-reflective method. Data were collected through observation, documentation, and reflection during microteaching sessions in German language lessons on the topic "Medien" (Medien), which implemented the Discovery Learning model. The learning media used included visual, audio, and text media that supported the development of four language skills: Hören (Hours), Lesen (Learning), Sprechen (Speaking), and Schreiben (Speaking). The results showed that the use of learning media improved the clarity of material delivery, student participation, and student confidence in teaching. Furthermore, microteaching activities accompanied by reflection positively contributed to the development of pedagogical, communication, and classroom management skills. However, challenges persisted in terms of creative media use and learning time management. Therefore, improvements in the ability to design and integrate learning media more effectively are needed. Overall, the use of learning media in module-based microteaching has proven effective in improving students' teaching skills.

Keywords: *learning media, micro teaching, teaching skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan micro teaching sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif dan interaktif oleh mahasiswa dalam kegiatan micro teaching. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif reflektif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi selama pelaksanaan micro teaching pada pembelajaran bahasa Jerman dengan topik *Medien* yang menerapkan model *Discovery Learning*. Media pembelajaran yang digunakan meliputi media visual, audio, dan teks yang mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu *Hören*, *Lesen*, *Sprechen*, dan *Schreiben*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan kejelasan penyampaian materi, partisipasi peserta didik, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar. Selain itu, kegiatan micro teaching yang disertai refleksi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan pedagogik, komunikasi, dan pengelolaan kelas. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal kreativitas penggunaan media dan pengelolaan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan dalam merancang dan mengintegrasikan media pembelajaran secara lebih efektif. Secara keseluruhan, penggunaan media



pembelajaran dalam micro teaching berbasis modul ajar terbukti efektif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

Kata kunci: media pembelajaran, micro teaching, keterampilan mengajar

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut guru tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik yang baik, tetapi juga mampu memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berbasis teknologi saat ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pengalaman belajar yang lebih efektif (Hakim & Wahyuni, 2024).

Micro teaching merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan calon guru yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mengajar dalam situasi yang terbatas dan terkontrol. Dalam konteks pendidikan modern, micro teaching tidak hanya berfungsi sebagai latihan mengajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengembangan profesional calon guru. Studi menunjukkan bahwa micro teaching merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan pedagogik, kemampuan komunikasi, serta kemampuan mengelola pembelajaran secara sistematis (Iliasova et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan penggunaan metode konvensional serta kurangnya inovasi dalam mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan micro teaching tetap terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru, meskipun masih terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan efektif (Putri & Ginting, 2024).

Penggunaan media pembelajaran dalam micro teaching tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Media yang digunakan secara tepat dapat membantu memperjelas konsep, meningkatkan interaksi, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, integrasi media digital dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam membentuk keterampilan mengajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Fidhyallah et al., 2024). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif (Hutagalung et al., 2025).

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dirancang menggunakan modul ajar bahasa Jerman dengan topik *Medien* yang memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, seperti media visual, audio, dan aktivitas interaktif. Penerapan modul ini dalam kegiatan micro teaching memberikan gambaran nyata tentang bagaimana media pembelajaran digunakan serta pengaruhnya terhadap keterampilan mengajar. Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menjadi sumber data penting dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merefleksikan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan *micro teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Hasil refleksi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan media, serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi calon guru di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif reflektif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan serta merefleksikan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan *micro teaching* sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam proses pembelajaran serta pengalaman yang terjadi selama pelaksanaan *micro teaching*.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan *micro teaching* pada mata kuliah terkait praktik mengajar. Objek penelitian difokuskan pada penggunaan media pembelajaran dalam proses *micro teaching*, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan topik *Medien*. Kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan modul ajar yang telah disusun, yang mencakup penggunaan berbagai media seperti media visual (LCD/proyektor), audio, serta aktivitas interaktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi. Observasi dilakukan selama proses *micro teaching* berlangsung untuk melihat bagaimana mahasiswa menggunakan media pembelajaran, interaksi yang terjadi di kelas, serta respons peserta didik. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, lembar kerja, serta hasil tugas peserta didik. Sementara itu, refleksi dilakukan oleh mahasiswa (sebagai praktikan) dan peserta didik untuk mengevaluasi kelebihan, kekurangan, serta efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman refleksi, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, penggunaan media, serta keterampilan mengajar yang ditampilkan. Pedoman refleksi digunakan untuk menggali pengalaman dan pendapat mahasiswa serta peserta didik terkait proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak tertangkap melalui instrumen lainnya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi dianalisis untuk mengidentifikasi pola penggunaan media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan yang muncul, serta pengaruhnya terhadap keterampilan mengajar. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi guna memperoleh data yang lebih valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan refleksi selama pelaksanaan *micro teaching* pada pembelajaran bahasa Jerman kelas XI dengan topik *Medien*.



Pembelajaran dilaksanakan menggunakan *model Discovery Learning* yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam menemukan informasi melalui berbagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan *micro teaching* telah mengacu pada modul ajar yang dirancang. Media yang digunakan meliputi media visual berupa LCD/proyektor untuk menampilkan kosakata (*Wortschatz*) tentang *Medien*, media audio pada kegiatan *Hören* (menyimak), serta teks bacaan pada kegiatan *Lesen* (membaca). Selain itu, aktivitas pembelajaran juga mencakup kegiatan *Sprechen* (berbicara) melalui diskusi berpasangan dan *Schreiben* (menulis) melalui penugasan membuat teks sederhana tentang penggunaan media.

Pada kegiatan inti, mahasiswa sebagai praktikan memulai pembelajaran dengan menjelaskan kosakata terkait media seperti *das Handy*, *das Internet*, dan *die sozialen Medien*. Selanjutnya, peserta didik diminta membaca teks pendek tentang penggunaan media dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menjawab pertanyaan untuk mengidentifikasi informasi penting. Pada tahap berikutnya, peserta didik melakukan diskusi berpasangan untuk membahas media favorit mereka dengan menggunakan konjungsi seperti *weil*, *aber*, dan *deshalb*. Kegiatan diakhiri dengan tugas menulis teks sederhana tentang kebiasaan penggunaan media.

Dari segi keterampilan mengajar, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengelola pembelajaran. Penggunaan media visual membantu dalam memperjelas penyampaian kosakata dan struktur kalimat, sedangkan media audio mendukung pemahaman peserta didik dalam kegiatan menyimak. Aktivitas interaktif seperti diskusi dan presentasi juga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala. Sebagian mahasiswa masih menggunakan media secara terbatas, yaitu hanya sebagai alat presentasi tanpa mengoptimalkan interaksi peserta didik. Selain itu, pengelolaan waktu dalam setiap tahap pembelajaran, khususnya pada transisi antara kegiatan *Hören*, *Lesen*, dan *Sprechen*, masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

Hasil refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dalam mengajar. Mahasiswa merasa lebih terbantu dalam menjelaskan materi serta lebih mudah mengarahkan aktivitas peserta didik. Sementara itu, hasil refleksi peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama karena adanya variasi media dan aktivitas yang melibatkan mereka secara aktif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan *micro teaching* yang dirancang melalui modul ajar berbasis *Discovery Learning* memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Penggunaan media visual, audio, dan teks dalam pembelajaran bahasa Jerman terbukti mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Abdul Hakim dan Sri Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa media berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.



Dalam konteks pembelajaran bahasa, integrasi empat keterampilan berbahasa (*Hören, Lesen, Sprechen, dan Schreiben*) melalui penggunaan media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Media audio, misalnya, membantu peserta didik memahami konteks penggunaan bahasa secara nyata, sedangkan media teks mendukung kemampuan membaca dan memahami informasi. Aktivitas diskusi dan penugasan menulis juga menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Penerapan model Discovery Learning dalam micro teaching juga terbukti mendorong keaktifan peserta didik dalam menemukan dan mengolah informasi. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liliia Iliasova et al. (2025) yang menyatakan bahwa micro teaching efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik melalui praktik langsung dan refleksi.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang masih bersifat satu arah menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan media secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Cindy Aulia Putri dan Rahmadani Fitri Ginting (2024) yang menyatakan bahwa meskipun micro teaching dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, masih diperlukan peningkatan dalam kreativitas penggunaan media pembelajaran.

Selain itu, pengelolaan waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Transisi antar kegiatan pembelajaran yang kurang terencana dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang dalam mengintegrasikan media dengan setiap tahap pembelajaran, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran dalam micro teaching yang didasarkan pada modul ajar terbukti mampu meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, khususnya dalam hal penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan peserta didik. Namun, diperlukan peningkatan dalam aspek kreativitas dan pengelolaan pembelajaran agar penggunaan media dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan micro teaching memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Penerapan media pembelajaran yang meliputi media visual, audio, dan teks dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan topik *Medien* mampu mendukung penyampaian materi secara lebih jelas, interaktif, dan kontekstual.

Penggunaan model Discovery Learning dalam micro teaching juga terbukti mampu mendorong keaktifan peserta didik melalui berbagai aktivitas seperti *Hören* (menyimak), *Lesen* (membaca), *Sprechen* (berbicara), dan *Schreiben* (menulis). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga membantu mahasiswa sebagai calon guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogik, komunikasi, serta pengelolaan kelas.

Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan oleh mahasiswa dan peserta didik memberikan kontribusi penting dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran. Melalui



refleksi tersebut, mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kendala dalam hal kreativitas pengintegrasian media serta pengelolaan waktu selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran secara lebih inovatif dan terencana.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran dalam micro teaching berbasis modul ajar terbukti efektif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, diharapkan calon guru mampu memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Kanada, R., Suryana, I., Miranti, M., Andini, A., Jannah, M., & Sadina, B. (2024). Microteaching sebagai pusat sumber belajar di era digital. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2430–2437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7806>
- Blegur, J., Ma'mun, A., Berliana, B., Mahendra, A., & Layao, M. M. (2024). Need analysis for innovation in integrated learning models for micro-teaching course. *Jurnal Keolahragaan*, 12(1), 50–66. <https://doi.org/10.21831/jk.v12i1.71950>
- Fidhyallah, N. F., Aladawiya, R., Zakiah, R., Fasliah, R., Sulistyowati, R., Susilowati, N., & Armayanti, N. (2024). Revolutionizing learning in the 21st century: Development of video microlearning anchored in TPACK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 807–816.
- Hakim, A., & Wahyuni, S. (2024). A critical review: Technology as learning media in teaching reading. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 11(1), 77–83. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11\(1\).15830](https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11(1).15830)
- Hutagalung, R. H., Simanjuntak, H., & Manurung, R. (2025). Pengaruh media pembelajaran interaktif game edukatif berbantuan website Educaplay terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2(2), 755–768. https://doi.org/10.56667/de_journal.v2i2.118
- Iliasova, L., Nekrasova, I., Mena, J., & Estrada-Molina, O. (2025). Microteaching on pre-service teachers' education: Literature review. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1562975>
- Nitiasih, P. K., Santosa, M. H., Suarcaya, P., & Ratnaya, G. (2024). Micro learning media for teaching English at junior high school students. *Journal of Education Technology*, 7(4), 629–635. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i4.69627>
- Putri, C. A., & Ginting, R. F. (2024). Penerapan metode micro teaching untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(11), 51–60. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i11.6031>